

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan adalah proses fisiologis dalam siklus kehidupan reproduksi perempuan yang disertai dengan perubahan anatomi, fisiologis, dan psikologis sebagai bentuk adaptasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin (Prawirohardjo, 2020). Proses ini berlangsung secara bertahap mulai dari trimester I hingga trimester III seiring dengan bertambahnya usia kehamilan (Kemenkes RI, 2024). Meskipun bersifat alamiah, kehamilan tetap memerlukan pemantauan karena setiap perubahan yang terjadi berpotensi menimbulkan masalah kesehatan bagi ibu maupun janin (Kemenkes RI, 2024).

Selama kehamilan, ibu tidak hanya mengalami perubahan fisiologis, tetapi juga mengalami berbagai ketidaknyamanan yang umumnya muncul terutama pada trimester III, seperti nyeri pinggang, sering kencing, dan kram pada kaki (Putri dkk., 2021). Selain itu, ibu hamil juga berisiko mengalami komplikasi seperti preeklamsia, diabetes gestasional, dan ketuban pecah dini (Kemenkes RI, 2024). Apabila tidak dideteksi dan ditangani sejak dini, kondisi tersebut dapat berkembang menjadi masalah yang lebih serius. Oleh karena itu, asuhan kebidanan yang komprehensif sangat penting untuk mencegah terjadinya morbiditas dan mortalitas pada ibu maupun bayi (Wahyuni dkk., 2022).

Kesehatan ibu dan bayi hingga saat ini masih menjadi perhatian penting. Berdasarkan data Kemenkes RI (2022), angka kematian ibu (AKI) di Indonesia sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi (AKB) sebesar 16 per 1.000 kelahiran hidup. Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa masa kehamilan, persalinan, dan nifas masih memiliki risiko yang signifikan, sehingga diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Upaya penurunan AKI dan AKB juga terus dilakukan di Provinsi Bali melalui peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Namun demikian, berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2024), jumlah kematian ibu pada tahun 2024 mencapai 58 kasus, meningkat dibandingkan tahun 2023 sebanyak 40 kasus. Selain itu, angka kematian bayi juga mengalami peningkatan dari 9,7 menjadi 11,1 per 1.000 kelahiran hidup. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi, meskipun cakupan pelayanan kesehatan di Provinsi Bali tergolong baik.

Upaya strategis yang dapat dilakukan adalah melalui pelayanan kebidanan berkesinambungan atau *continuity of care* (COC), yang mencakup asuhan sejak masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, hingga keluarga berencana (Sanjaya dkk., 2025). Pelayanan COC memungkinkan pemantauan kondisi ibu dan bayi secara optimal, meningkatkan deteksi dini terhadap keluhan maupun komplikasi, serta memungkinkan penanganan yang cepat dan tepat (Mas dkk., 2023).

Pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya kehamilan juga berperan penting dalam menentukan kecepatan pengambilan keputusan untuk mencari pertolongan medis. Kurangnya pemahaman dapat menyebabkan keterlambatan dalam penanganan yang berdampak pada meningkatnya risiko komplikasi (Maghribah, 2021). Tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan pervaginam, hiperemesis gravidarum, preeklamsia, ketuban pecah dini, sakit kepala hebat, gangguan penglihatan, pembengkakan pada wajah dan tangan, nyeri abdomen, serta penurunan gerakan janin perlu diketahui oleh ibu agar penanganan dapat dilakukan secara cepat dan tepat (Achmad & Priyoto, 2024).

Berdasarkan hasil pengkajian pada ibu “NK” usia 24 tahun, primigravida, diperoleh skor Poedji Rochjati sebesar 2 yang termasuk dalam kategori kehamilan risiko rendah. Kehamilan yang dialami tergolong fisiologis, namun tetap memiliki potensi risiko terjadinya masalah yang tidak terduga. Oleh karena itu, dilakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*continuity of care*) sejak usia kehamilan 17 minggu hingga 42 hari masa nifas. Pemberian asuhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu, mendeteksi keluhan secara dini, serta memastikan kehamilan, persalinan, dan masa nifas berlangsung secara aman dan sehat melalui pelayanan yang holistik dan berkualitas.

B. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah pada laporan kasus ini adalah “Bagaimanakah hasil asuhan kebidanan yang diberikan sesuai standar secara komperhensif dan berkesinambungan pada ibu “NK” umur 24

tahun primigravida dari usia kehamilan 17 minggu sampai dengan 42 hari masa nifas ?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum

Laporan kasus ini ditulis secara umum untuk mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “NK” usia 24 tahun primigravida beserta bayinya yang menerima asuhan kebidanan sesuai standar secara komperhensif dan berkesinambungan dari kehamilan 17 minggu sampai 42 hari masa nifas.

2. Tujuan khusus

- a. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “NK” dari umur 17 minggu hingga menjelang persalinan.
- b. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “NK” beserta bayi baru lahir selama persalinan.
- c. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “NK” selama 42 hari masa nifas.
- d. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada bayi ibu “NK” dari usia 2 jam selama 42 hari.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat teoritis

Laporan akhir ini secara teoritis diharapkan dapat memperluas dan memperkuat teori mengenai asuhan kebidanan secara komperhensif dan berkesinambungan sesuai standar kebidanan dari usia kehamilan 17 minggu sampai 42 hari masa nifas dan neonatus.

2. Manfaat praktik

a. Ibu dan keluarga

Diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan ibu dan keluarga mengenai perawatan sehari-hari pada ibu hamil, ibu bersalin, masa nifas dan neonatus.

b. Instansi kesehatan

Diharapkan dapat memberikan Gambaran informasi kepada fasilitator di pelayanan Kesehatan tentang asuhan kebidanan berkesinambungan dari usia kehamilan 17 minggu sampai masa nifas dan neonatus sehingga dapat membantu program KIA.

c. Institusi pendidikan

Diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan atau sumber Pustaka bagi penulis selanjutnya tentang asuhan kebidanan secara komperhensif dan berkesinambungan mulai dari masa kehamilan persalinan dan nifas.

d. Penulis

Diharapkan laporan ini dapat menambah pengalaman dan melatih keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan secara komperhensif dan berkesinambungan.

